

JEJAK YNS



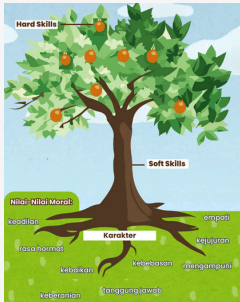
**Mewujudkan Sudut
Baca yang Inspiratif
di SD Binaan Bulmu
Maniek**

**YNS Memperkenalkan
Platform Liqid Inovasi
Partisipasi Publik
Kepada Bapennas**

**Cerita Helena:
Fasilitator Perempuan
Penggerak Pendidikan
di Tanah Papua**

LAYANAN & PROGRAM

Yayasan Nusantara Sejati



CaCeBe (Cakap, Cerdas, Berkarakter)/CaCeBe (Capable, Smart, and of Good Character)

Cakap Cerdas Berkarakter YNS adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Yayasan Nusantara Sejati (YNS) untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup pengembangan karakter, keterampilan (termasuk soft skills), dan penguasaan materi pelajaran (hard skills).

Cakap Cerdas Berkarakter YNS is a learning approach developed by Yayasan Nusantara Sejati (YNS) for all levels of education, from early childhood to higher education. This approach aims to develop students' potential holistically, encompassing character development, skills (including soft skills), and mastery of academic subjects (hard skills).

Kompas Moral/Moral Compass

Kompas moral adalah sebuah instrumen dalam diri manusia yang berfungsi memberi arah terhadap sikap, perilaku dan keputusan dalam berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam hidupnya, berdasarkan nilai-nilai moral. Kompas moral berperan dalam membentuk kesadaran moral seseorang, yang mencakup kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain.

A moral compass is an internal human faculty that provides direction for attitudes, behaviors, and decisions in various situations and circumstances encountered in life, based on moral values. It plays a role in shaping a person's moral awareness, which includes the ability to distinguish between right and wrong and to understand the consequences of their actions for themselves and others.

4T (Telaah, Teliti, Tata, Tutor)/4T (Review, Examine, Organize, Present)

Pendekatan 4T (Telaah, Teliti, Tata, Tutor) adalah metode pembelajaran saintifik yang mendorong siswa untuk bertanya, meneliti, membangun pemahaman berdasarkan temuan, dan menyajikan hasil temuan secara terstruktur. YNS melatih guru untuk dapat menerapkan pembelajaran 4T (Telaah-Teliti-Tata-Tutor) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang bertujuan untuk menstimulasi keterampilan belajar, mengoptimalkan kapasitas siswa dan mengembangkan cara berpikir saintifik.

The 4T Approach (Telaah, Teliti, Tata, Tutor — Review, Examine, Organize, Present) is a scientific learning method that encourages students to ask questions, conduct research, build understanding based on findings, and present results in a structured way. YNS trains teachers to implement the 4T approach as a student-centered learning method aimed at stimulating learning skills, optimizing student capacity, and developing scientific thinking.

Disiplin Positif/Positive Discipline

Disiplin positif merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mendidik anak-anak dengan cara yang konstruktif dan penuh kasih sayang, tanpa bergantung pada hukuman fisik atau emosional. Yayasan Nusantara Sejati (YNS) aktif mempromosikan dan menerapkan disiplin positif melalui berbagai program dan pelatihan untuk guru dan orang tua.

Positive discipline is an educational approach designed to guide children in a constructive and compassionate manner, without relying on physical or emotional punishment. Yayasan Nusantara Sejati (YNS) actively promotes and implements positive discipline through various programs and training sessions for teachers and parents.

Redaksi/Editorial:

Salsabila Evelyn Rambe

Desain Grafis/Graphic Design:

Salsabila Evelyn Rambe

Syarif Hidayah

SOROTAN YNS



Mewujudkan Sudut Baca yang Inspiratif di SD Binaan Bulmu Maniek/Creating an Inspiring Reading Corner at Bulmu Maniek Partner School

Fasilitator Yalimo menghidupkan kembali Sudut Baca di SD Binaan Bulmu Maniek. Selama empat hari, fasilitator bersama siswa-siswi membersihkan, mengecat, dan menghias dua ruang kelas dengan gambar pohon, balon, dan dekorasi warna-warni yang dibuat dari bahan sederhana. Menariknya, sebagian besar hiasan dinding dan ornamen lainnya dibuat dari barang-barang bekas seperti kertas, kardus, dan botol plastik, menjadikan kegiatan ini sekaligus sebagai bentuk edukasi dan pelestarian lingkungan.

Kehadiran Sudut Baca ini membawa dampak nyata. Ruang kelas menjadi lebih menarik dan nyaman, mendorong siswa untuk lebih tertarik membaca dan menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian dari keseharian mereka. Bagi guru, sudut baca ini menjadi media bantu pembelajaran yang memperkaya suasana kelas dan mendukung pendekatan belajar yang lebih menyenangkan. Kegiatan ini bukan sekadar mempercantik ruang, tapi juga membuka ruang tumbuh bagi minat baca anak.

The Yalimo facilitators revitalized the Reading Corner at Bulmu Maniek Partner School. Over the course of four days, they worked hand in hand with students to clean, paint, and decorate two classrooms with tree murals, balloons, and colorful ornaments made from simple materials. Interestingly, most of the wall decorations and other ornaments were created from recycled items such as paper, cardboard, and plastic bottles turning the activity into both an educational effort and an act of environmental conservation.

The impact of this Reading Corner was immediately visible. Classrooms became more engaging and comfortable, encouraging students to read more and integrate literacy into their daily routines. For teachers, the Reading Corner became a valuable learning aid, enriching the classroom environment and supporting more joyful, student-centered learning. This initiative was not merely about beautifying a space, it opened up new opportunities for children to grow their love of reading.



Menghidupkan Literasi di Ilugwa: Sudut Baca Baru di SD Negeri Yalkom/Reviving Literacy in Ilugwa: A New Reading Corner at Yalkom Public Elementary School



Selama lima hari, fasilitator Mamberamo Tengah, Hermanus Tanemamera, melakukan pendampingan di SD Negeri Yalkom, Distrik Ilugwa. Ia berfokus membangun dan menata Sudut Baca di empat ruang kelas, dimulai dari kelas 1 dan 2, lalu berlanjut ke kelas 3 dan 4. Setiap hari, Hermanus bekerja sejak pagi hingga sore, mengecat, membersihkan, dan menghias ruangan dengan penuh dedikasi. Berkat kerja konsisten ini, seluruh sudut baca kini telah selesai dan siap digunakan. Sudut Baca ini membawa dampak nyata bagi siswa dan guru. Ruang kelas kini tampak lebih hidup dan nyaman, membuat anak-anak lebih tertarik untuk membaca dan menjelajahi buku-buku yang tersedia. Bagi guru, sudut baca menjadi alat bantu belajar yang memperkuat pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

For five consecutive days, Mamberamo Tengah facilitator Hermanus Tanemamera provided support at SD Negeri Yalkom, Ilugwa District. He focused on building and organizing Reading Corners in four classrooms, starting with grades 1 and 2, and continuing with grades 3 and 4. Each day, Hermanus worked from morning to evening—painting, cleaning, and decorating the rooms with dedication. Thanks to his consistent effort, all the Reading Corners are now complete and ready to use. The Reading Corner has had a tangible impact on both students and teachers. Classrooms now feel more vibrant and comfortable, encouraging children to explore books and develop a stronger interest in reading. For teachers, the reading corner serves as a useful learning tool that enhances active and joyful teaching approaches.

Sudut Baca Ceria di SD YPPGI Elelim/Cheerful Reading Corner at YPPGI Elelim Elementary School

Fasilitator Yalimo—Rostin Toba, Ansel, dan Ellen—mewarnai ruang kelas SD YPPGI Elelim dengan menghadirkan sudut baca yang kreatif. Mereka mengecat dinding, menggambar pohon, bunga, burung cendrawasih, dan menempelkan buah huruf untuk mempercantik ruang kelas 1. Sudut baca ini membuat suasana belajar lebih hidup dan mendorong minat baca siswa. Kegiatan akan dilanjutkan ke kelas 2 sebagai bagian dari upaya memperkuat budaya literasi di sekolah.

Yalimo facilitators—Rostin Toba, Ansel, and Ellen—brightened up the classrooms at SD YPPGI Elelim by creating a vibrant and creative reading corner. They painted the walls, drew trees, flowers, and birds-of-paradise, and added letter-shaped fruits to decorate Grade 1's classroom. This reading corner has brought new energy to the learning environment, encouraging students to read more. The activity will continue in Grade 2 as part of the school's effort to strengthen its literacy culture.





KKG: Memahami GEDSI, Memulai Perubahan dari Kelas dan Rumah/KKG: Understanding GEDSI, Starting Change from the Classroom and Home

SD YPPGI Kobakma menjadi tuan rumah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mengangkat tema penting: GEDSI (Gender, Equality, Disability, and Social Inclusion). Difasilitasi oleh Fransisca, sesi ini melibatkan Kepala Sekolah Novi Dwi Iswanto, S.Pd., serta 9 guru termasuk perwakilan dari SD Negeri Ninugagas. Kegiatan berlangsung penuh antusiasme sejak pagi. Dengan pendekatan interaktif dan reflektif, para guru diajak memahami istilah GEDSI secara lebih dalam, mendiskusikan kesetaraan gender, mengenali ragam disabilitas, hingga mengenal konsep Pojok GEDSI, ruang belajar inklusif yang mendukung keberagaman di kelas. Salah satu contoh praktik baik datang dari seorang guru yang membagikan cerita perubahan peran di rumah tangga. Setelah mengikuti pelatihan, ia dan pasangannya langsung mencoba membagi peran secara setara: ibu mengasuh anak, ayah mencuci piring dan turut serta dalam pekerjaan rumah. Sebuah langkah kecil yang menunjukkan nilai kolaborasi dan kesetaraan, sekaligus menjadi contoh nyata bagi para murid.

SD YPPGI Kobakma hosted a Teacher Working Group (KKG) session that focused on an important theme: GEDSI (Gender, Equality, Disability, and Social Inclusion). Facilitated by Fransisca, the session brought together Principal Novi Dwi Iswanto, S.Pd., and nine teachers, including a representative from SD Negeri Ninugagas. The activity was filled with enthusiasm from the start of the day. Through an interactive and reflective approach, the teachers explored the meaning of GEDSI in greater depth, discussed gender equality, learned about the different types of disabilities, and were introduced to the GEDSI Corner—an inclusive learning space that celebrates diversity in the classroom. One example of good practice came from a teacher who shared a story about changes in household roles. After the training, she and her partner began to divide tasks more equally: the mother cared for the children while the father washed dishes and took part in other domestic work. This small step embodied the values of collaboration and equality—and served as a powerful, real-life example for their students.



Membangun Fasilitator untuk Pendidikan Papua yang Lebih Bermakna/Building Facilitators for More Meaningful Education in Papua

YNS menyelenggarakan Pelatihan Fasilitator bertajuk “Literasi Baca Tulis, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran Mendalam” pada 18 Juni – 4 Juli 2025 di BPMP Papua, Jayapura. Kegiatan ini diikuti oleh fasilitator dari Sarmi, Mamberamo Tengah, DFAT-UNICEF, serta perwakilan dinas pendidikan. Selama pelatihan, peserta dibekali keterampilan mendampingi guru dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, mulai dari literasi 9 komponen, nilai karakter Cakap Cerdas Berkarakter (CaCeBe), hingga pembelajaran mendalam. Pelatihan ini menjadi langkah awal penting sebagai persiapan sebelum para fasilitator turun langsung ke lapangan mendampingi sekolah-sekolah binaan di daerah Papua. Program replikasi ini sendiri dianggarkan langsung pembiayaannya oleh pemerintah daerah, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan.

YNS organized a Facilitator Training titled “Reading and Writing Literacy, Character Education, and Deep Learning” from June 18 to July 4, 2025, at BPMP Papua, Jayapura. The training was attended by facilitators from Sarmi, Mamberamo Tengah, DFAT-UNICEF, as well as representatives from the local education office. Throughout the program, participants were equipped with skills to support teachers using contextual and practical approaches, covering the 9 components of literacy, the Cakap Cerdas Berkarakter (CaCeBe) character values, and deep learning. This training serves as an important first step in preparing facilitators before they go directly into the field to assist partner schools in Papua. The replication program itself is directly funded by the local government and tangible impact on improving the quality of education.

YNS Memperkenalkan Platform Liqlid, Platform Digital Untuk Mempermudah Partisipasi Publik/YNS Introduces Liqlid, a Digital Platform to Facilitate Public Participation

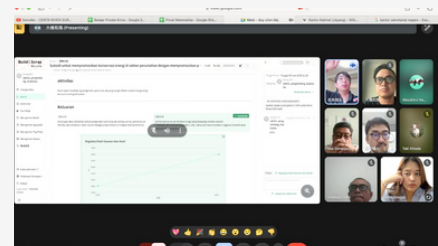
Yayasan Nusantara Sejati (YNS) bersama mitra Jepang, Liquitous Inc., melakukan audiensi dengan Ibu Maharani Putri S.W., Direktur Kerjasama Luar Negeri, Bappenas dan juga sebagai point of Contact Open Government Indonesia. Pertemuan ini membahas peluang pemanfaatan Liqlid, sebagai bagian dari penguatan tata kelola pemerintahan yang terbuka dan inklusif di Indonesia

Yayasan Nusantara Sejati (YNS), together with its Japanese partner Liquitous Inc., held an audience with Mrs. Maharani Putri S.W., Director of International Cooperation at Bappenas and Point of Contact for Open Government Indonesia. The meeting discussed opportunities to utilize Liqlid as part of efforts to strengthen open and inclusive governance in Indonesia.



Koso Nippon Memperkenalkan WiseVine, Salah Satu start Up dari Jepang/Koso Nippon Introduces WiseVine, a Japanese Start-up

Yayasan Nusantara Sejati (YNS) menghadiri pertemuan online melalui Google Meet bersama Koso Nippon, yang memperkenalkan WiseVine Co., Ltd. – sebuah perusahaan GovTech asal Jepang yang merupakan mitra Koso Nippon. Dalam sesi ini, Kai Yoshimoto, CEO WiseVine, memaparkan konsep platform “Build & Scrap” yang telah diimplementasikan di lebih dari 400 pemerintah daerah di Jepang. Platform ini menawarkan pendekatan berbasis data untuk perencanaan dan evaluasi anggaran daerah, yang sejalan dengan prinsip Program Review yang dijalankan YNS bersama BSKDN–Kemendagri.



Yayasan Nusantara Sejati (YNS) participated in an online meeting via Google Meet with our partner, Koso Nippon, who introduced WiseVine Co., Ltd.—a GovTech company from Japan and a partner of Koso Nippon. During the session, Kai Yoshimoto, CEO of WiseVine, presented the concept of the “Build & Scrap” platform, which has been implemented in over 400 local governments across Japan. The platform offers a data-driven approach to regional budget planning and evaluation, aligning with the principles of the Program Review carried out by YNS in collaboration with BSKDN–Ministry of Home Affairs.

YNS Hadiri Acara Ramah Tamah Mitra Ditjen PAUD Dasmen/YNS Attends a Gathering Event with Early Childhood and Primary Education Directorate General Partners

YNS menghadiri kegiatan Ramah Tamah Mitra Kerja Sama yang diselenggarakan oleh Ditjen PAUD Dasmen Kemendikbudristek di The Tribra Convention Center, Jakarta. Kegiatan ini memperkuat sinergi antara pemerintah dan mitra dalam mendukung program prioritas pendidikan, seperti penguatan karakter, makan bergizi gratis, dan pembelajaran yang adaptif. YNS menyampaikan komitmennya untuk terus mendukung transformasi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas guru dan kolaborasi lintas sektor.

YNS attended the Partner Gathering event organized by the Directorate General of Early Childhood, Primary, and Secondary Education (PAUD Dasmen) of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology at The Tribra Convention Center, Jakarta. The event aimed to strengthen collaboration between the government and its partners in supporting key education programs, such as character development, free nutritious meals, and adaptive learning. YNS reaffirmed its commitment to supporting inclusive and sustainable education transformation through teacher capacity building and cross-sector collaboration.



TESTIMONI

SAPA MITRA



Cerita Helena: Fasilitator Perempuan Penggerak Pendidikan di Tanah Papua/Helena's Story: A Female Facilitator Driving Education in Papua

Helena Londa Sato Sera adalah salah satu fasilitator perempuan dalam program literasi YNS dan UNICEF yang berasal dari Ende Lio, NTT. Ia adalah anak perempuan satu-satunya dalam keluarganya. Meski sempat tidak diizinkan oleh orang tuanya, Helena akhirnya dengan mantap terbang menuju tanah Papua pada Mei 2022. "Cinta saya pada Papua ternyata lebih besar dari rasa takut saya," ujarnya. Dua tahun menjadi guru di pedalaman Papua, Helena melamar sebagai fasilitator dalam program literasi baca tulis yang dilaksanakan oleh YNS dan UNICEF. "Saya ingin terlibat langsung dalam memajukan pendidikan di Papua," ujar Helena. Menjadi fasilitator perempuan di Papua Pegunungan bukan hal yang mudah. Budaya masyarakat yang patriarki kadang menciptakan rasa kurang nyaman: dianggap tidak mampu, diremehkan, dibatasi. Tetapi semua itu perlahan memudar ketika Helena menjelaskan program literasi YNS kepada masyarakat dan sekolah.



Sebagai fasilitator, Helena bertugas mendampingi tiga sekolah intervensi, menjembatani komunikasi dengan dinas pendidikan, memfasilitasi kegiatan seperti KKG, IHT, workshop parenting. Ini menjadi pengalaman menarik bagi Helena. "Dulu saya hanya fokus pada siswa. Sekarang, saya harus memperhatikan seluruh aspek pendidikan," jelasnya. Baginya, peran perempuan dalam pendidikan sangatlah penting. "Saya ingin membuktikan bahwa perempuan bisa melakukan hal-hal besar, bisa memimpin, bisa mendampingi, dan bisa memberi dampak," tuturnya. Saat di lapangan, ia juga belajar bahasa lokal yaitu bahasa Yali. "Ketika saya berkomunikasi dengan mama-mama, mereka senang karena saya mau belajar bahasa mereka," kata Helena sambil tersenyum. Helena adalah potret keberanian dan dedikasi. Melalui peran sebagai fasilitator, ia bukan hanya mendampingi sekolah, tapi juga menjembatani hati dan menumbuhkan semangat untuk maju. Helena hadir, membawa cinta, ini bukti bahwa perempuan mampu menjadi penggerak perubahan.

Helena Londa Sato Sera is one of the female facilitators in the YNS-UNICEF literacy program, originally from Ende Lio, East Nusa Tenggara. She is the only daughter in her family. Although her parents initially did not give their permission, Helena resolutely flew to Papua in May 2022. "My love for Papua turned out to be greater than my fear," she said. After two years of teaching in Papua's remote areas, Helena applied to become a facilitator in the YNS-UNICEF literacy program. "I want to be directly involved in advancing education in Papua," she said. Being a female facilitator in Papua's highlands is no easy task. The patriarchal culture sometimes creates discomfort—being seen as incapable, underestimated, or restricted. However, all of this gradually faded as Helena explained YNS's literacy program to the community and schools.

As a facilitator, Helena is responsible for assisting three intervention schools, bridging communication with the education office, and facilitating activities such as teacher working groups (KKG), in-house training (IHT), and parenting workshops. This has been an eye-opening experience for her. "I used to only focus on students. Now, I have to pay attention to every aspect of education," she explained. For Helena, the role of women in education is crucial. "I want to prove that women can do great things, can lead, can provide support, and can make an impact," she said. While in the field, she also learned the local Yali language. "When I talk to the mothers, they're happy that I'm willing to learn their language," she said with a smile. Helena is a portrait of courage and dedication. Through her role as a facilitator, she not only supports schools but also bridges hearts and inspires the spirit to move forward. Her presence, grounded in love, is proof that women can be drivers of change.



YNS Hadir dalam Kegiatan Konsolidasi Pendidikan Papua 2025/Consistently YNS Participates in the 2025 Papua Education Consolidation

YNS menghadiri Konsolidasi Regional Pendidikan Dasar dan Menengah Setengah Papua 2025 yang diselenggarakan BGP Papua di Jayapura. Forum ini membahas tantangan pendidikan. Kepala BPMP Papua, Dr. Junus Simangunsong, mengapresiasi kontribusi YNS dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya literasi, numerasi, dan pembelajaran kontekstual.

YNS attended the 2025 Regional Consolidation on Primary and Secondary Education Across Papua, organized by BGP Papua in Jayapura. The forum discussed education challenges. The Head of BPMP Papua, Dr. Junus Simangunsong, expressed his appreciation for YNS's contribution in supporting efforts to improve education quality, particularly in promoting literacy, numeracy, and contextual learning.

YNS Perkuat Kemitraan Strategis dengan Pemerintah Kabupaten Jayapura/YNS Strengthens Strategic Partnership with the Government of Jayapura Regency

YNS memperkenalkan program kerjanya kepada Bupati Jayapura dan menyerahkan buku Program Review sebagai bentuk pelaporan kegiatan di lapangan. Pertemuan ini memperkuat komitmen bersama antara YNS dan pemerintah daerah dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Jayapura melalui kerja sama yang strategis dan berkelanjutan.



YNS presented its program initiatives to the Regent of Jayapura and handed over the Program Review book as a form of field activity reporting. This meeting strengthened the joint commitment between YNS and the local government to enhance the quality of education in Jayapura Regency through strategic and sustainable collaboration.

Kolaborasi Strategis Bersama Bapperida Provinsi Papua/Strategic Collaboration with Bapperida Papua Province

YNS menyerahkan buku panduan Program Review kepada Bapperida Papua dan mendapat apresiasi sebagai upaya mendorong evaluasi kebijakan berbasis bukti. Bapperida akan memfasilitasi pemanfaatan buku ini di tingkat kota/kabupaten. YNS juga mengenalkan rencana pelatihan penulisan buku cerita anak kontekstual bersama UNICEF dan Dinas Perpustakaan.



YNS handed over the Program Review handbook to Bapperida Papua and received appreciation for its effort in promoting evidence-based policy evaluation. Bapperida will facilitate the use of the handbook at the city/district level. YNS also introduced a plan to hold contextual children's storybook writing training in collaboration with UNICEF and the Library Service.